

Determinan penggunaan jamban oleh masyarakat di kecamatan Banyuasin III, kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan tahun 2009

Winarsi

Deskripsi Lengkap: <https://lib.fkm.ui.ac.id/detail.jsp?id=71239&lokasi=lokal>

Abstrak

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2007) perilaku buang air besar di jamban merupakan salah satu perilaku higienis. prevalensi nasional berperilaku benar dalam buang air besar (BAB) adalah 71,1%. Sementara persentase rumah tangga yang menggunakan jamban leher angsa 68,9% dan hanya 46,3% tempat pembuangan akhir tinja menggunakan tangki/SPAL (saniter) (Susenas, 2007). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan jamban oleh masyarakat di Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan Tahun 2009. Penelitian ini menggunakan desain Cross Sectional yang dilakukan pada bulan Februari 2009 terhadap 192 keluarga yang luar rumah setelah dikontrol oleh variabel sikap, keterpaparan penyuluhan, pembinaan petugas dan dukungan tokoh masyarakat. Berdasarkan hasil tersebut disarankan agar Dinas Kesehatan melakukan advokasi kepada pihak eksekutif (Bupati) dan pihak legislatif (DPRD komisi D) untuk mendapatkan dukungan program dan penganggaran, meningkatkan kegiatan KIE (Komunikasi Informasi Edukasi) mengenai penggunaan jamban saniter, bekerjasama dengan sektor terkait (Dinas PU Cipta Karya) dalam pemenuhan cakupan air bersih, menghimbau masyarakat khususnya yang belum punya jamban untuk membangun jamban di dalam rumah, mengembangkan media komunikasi massa baik cetak maupun elektronik, pelatihan penyegaran petugas, pemertukaran dan pelatihan kader dan hennitra dengan tokoh masyarakat. Bagi peneliti lain agar mengemhankan instrumen penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar dan desain yang berbeda serta telaah secara mendalam mengenai penggunaan jamban saniter.

According to riskesdas (Basic Health Research) (2007), defecating behavior in the privy is one of hygienic behavior. National prevalence of the right defecating behavior (BAB) is 71.1%. And percentage of households who use special privy (leher angsa) is 68.9% and only 46.3% of privies use tanks/SPAL (sanitary) (Susenas, 2007). 3.72 times to use sanitary privy compared with privy outside home and attitude, information coverage, officers guidance and social figures support as control variables and social figures' support variables have a significant relation with privy use. Based on this research results, it is recommended to Health Service Department to propose suggestion to executive (regent) and legislative (regional representatives, Commission D) in order to support Health Promotion Programs and Environment Sanitation and to allocate fund for both programs, not only to stress behavioral change of defecating but also how to use the privies sanitary, cooperate with the concerned parties (Regional Public Work Department, Cipta Karya) to make freshwater availability, building a water - closet in their homes if they don't have it yet, to develop public media whether its printed or electronic, retrain the officers, formatting, and training cadre, and work together with the well - known people in the society. For other researcher to develop the instrument used in the research with more samples and a different design. Also a deeper understanding in the use of sanitized privy.